

## **Studi Literatur: Skeptisme Kesiapan dan Keahlian Auditor dalam Penggunaan Software Penunjang Kegiatan Audit Berbasis Digital**

Achmad Gilang Maulana<sup>1</sup>, Ega Amelia Agatha<sup>2</sup>, Gita Gloria Christy<sup>3</sup>,  
Ilham Mahbub Mahdani<sup>4\*</sup>, Dhika Maha Putri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Malang

\*ilham.mahbub.1804226@students.um.ac.id

### **Abstrak**

Pada masa kini auditor dituntut untuk lebih aware akan teknologi Hal ini disebabkan oleh kemunculan teknologi yang menyebabkan perubahan signifikan pada structural disejumlah industry. Sejalan dengan perkembangan manusia, penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi semakin maju. Teknologi kini sudah berubah menjadi salah satu penyedia layanan utama yang menunjang kegiatan bisnis dan tentunya memberikan dampak yang besar terhadap perubahan operasi dan struktur perusahaan. Berkembangnya era digital juga mempengaruhi dunia auditing. Kini kegiatan audit juga sudah mulai terkomputerisasi ditambah dengan hadirnya software yang mampu menunjang kegiatan audit. Menurut kami, dengan keberadaan komputer dalam proses audit maka hal tersebut dapat mengurangi kemajuan dari teknik audit karena semua hanya akan menjadi satu prosedur yang sama, sehingga teknik-teknik audit bisa menjadi tidak berkembang lagi

**Kata Kunci:** Auditor, Teknologi, komputerisasi

### **Abstract**

*At this time, auditors are required to be more aware of technology. This is due to the emergence of technology which has caused significant changes in a number of industrial structures. In line with human development, the discovery and development of science in the field of technology is increasingly advanced. Technology has now become the main facilitator for business activities and has had a major influence on changes to the structure and operations of the company. The era of development also affected the audit of the digital world. Now audit activities have also begun to be computerized, coupled with the presence of software capable of supporting audit activities. In our opinion, the presence of computers in the audit process can reduce the progress of audit techniques because all will only be the same procedure, so that audit techniques can not be developed anymore*

**Keywords:** Auditor, Technology, computerization

### **PENDAHULUAN**

Pada masa kini auditor dituntut untuk lebih *aware* akan teknologi. Hal ini disebabkan oleh kemunculan teknologi yang menyebabkan perubahan signifikan pada structural disejumlah industry (Lamboglia et al., 2020). Auditor sebagai pihak pemeriksa laporan keuangan perusahaan harus pula mengikuti perkembangan teknologi untuk mempermudah pekerjaannya dalam melakukan kegiatan *auditing* secara efektif dan efisien (Larasati & Laksito, 2019). Auditor tidak dapat memeriksa data secara detail dikarenakan keterbatasan waktu maupun kemampuan, oleh karena itu diperlukannya sebuah sistem digital untuk membantu kinerja auditor dalam mengurangi kesenjangan yang signifikan pada pengolahan data (Dewi & Badera, 2015). Dengan adanya penerapan teknologi digital dalam audit maka seorang auditor akan diuntungkan dalam hal efisiensi analisis data, kecepatan serta ketepatan waktu hasil audit (Astuti, 2006; Dewi & Badera, 2015; Larasati & Laksito, 2019; Yanti & Yunia, 2018).

Terkadang pengujian manual pada sistem audit tidak menghasilkan dan memperlihatkan bukti akurasi yang tepat (Dewi & Badera, 2015). Padahal fungsi audit adalah untuk memberikan penilaian sistematis, penilaian terhadap resiko dan deteksi kecurangan (Lamboglia et al., 2020). Jika selama ini data yang diambil secara manual dalam kegiatan audit belum bisa memperlihatkan bukti akurasi yang tepat, maka hasil audit secara manual dapat dikatakan belum bisa menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam PSA (Pernyataan Standar Auditing) nomor 59 menjelaskan perlunya penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam kegiatan pemeriksaan audit (Dewi & Badera, 2015). Teknik ini menggunakan bantuan program perangkat komputer untuk membantu menjalankan tugas fungsi audit sehingga proses audit dapat disederhanakan untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan dalam hasil audit, akan tetapi TABK membutuhkan kecakapan khusus untuk dapat mengoperasikannya dengan baik (Muhayoca & Ariani, 2017). Oleh karena itu selain memiliki keahlian dalam auditing seorang auditor harus pula memiliki kecakapan dalam mengoperasikan sistem pada komputer yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan audit.

Selain itu menurut Jarunee (2017) teknologi dalam audit dapat membantu dalam pembuatan sketsa rencana audit yang difokuskan pada penilaian resiko audit. Selain itu dari sisi auditor internal, dengan memanfaatkan teknologi maka akan memicu peningkatan kemampuan dalam penyampaian audit internal dan memberikan wawasan tambahan kepada organisasi, serta meningkatkan kredibilitas dan relevansi nilai (Garven & Scarlata, 2020). Namun implementasi pada teknologi terutama software pada audit masih dimanfaatkan secara minimal, kantor akuntan public besar maupun kecil tengah berusaha untuk mengadopsi teknologi audit secara menyeluruh (Yanti & Yunia, 2018). Hal ini menyebabkan teknologi audit masih belum bisa diimplementasikan secara maksimal, adanya skeptisme bahwa seorang auditor masih belum bisa menggunakan teknologi yang memadai sebagai alat bantu dalam melakukan kegiatan auditing menjadikan kegiatan audit menggunakan teknologi komputer dianggap belum memadai. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Yanti & Yunia, 2018) yang memperoleh hasil bahwa CAATs (*Computer Assisted Auditing Techniques and Tools*) atau teknologi dalam audit belum diimplementasikan secara maksimal oleh auditor, KAP cenderung lamban dalam mengadopsi hal tersebut dikarenakan belum banyak perusahaan besar yang menerapkan CAATs dalam perusahaannya. Kemudian penelitian dari (Lamboglia et al., 2020) menyatakan bahwa dalam kegiatan audit masih belum menggunakan teknologi komputer keseluruhan, hal ini didasarkan karena adanya beberapa prinsip audit yang tidak bisa dikomputerisasi dalam hal penilaian keputusan audit. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadikan sebuah urgensi yang perlu diteliti kembali tentang skeptisme keahlian auditor dalam mengoperasikan teknologi audit di era audit digital masa kini dan sampai sejauh mana teknologi ini dapat digunakan dalam membantu auditor.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pada penulisan artikel ini penulis mencari informasi dengan metode studi literatur untuk dijadikan acuan, perbandingan mengenai kelebihan dan kekurangan yang sebelumnya sudah ada. Informasi pada penelitian ini kami dapatkan dari jurnal, buku dan artikel terkait guna memenuhi landasan teori dalam penelitian ini, seperti berikut:

## **Pengauditan**

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) definisi audit ialah pemeriksaan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan bukti-bukti, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang tidak memiliki kaitan dengan siapapun atau independen. Tujuannya ialah agar memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa mengumpulkan dan mengevaluasi merupakan langkah-langkah dalam proses audit. Setelah melewati langkah tersebut, auditor dapat menyesuaikan atas hasil laporan keuangan audit dengan standart yang berlaku saat ini. Setelah itu auditor melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor maupun pemegang saham. Ada beberapa konsep dalam pengauditan menurut Ruchyat Kosasih (1981:2) yaitu:

- a. Bukti yang cukup (evidence)
- b. Memeriksa serta mengevaluasi dengan hati-hati (due audit care)
- c. Penyajian yang wajar
- d. Bertindak objektif dan tidak berpihak (independent)
- e. Berbuat sesuai dengan kode etik (ethical conduct).

## **Perangkat Lunak Audit**

Sejalan dengan perkembangan manusia, penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi semakin maju. Teknologi kini sudah berubah menjadi salah satu penyedia layanan utama yang menunjang kegiatan bisnis dan tentunya memberikan dampak yang besar terhadap perubahan operasi dan struktur perusahaan. Menurut Ron Weber (2010), audit sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat melindungi aset, menjaga integritas data, dan dapat secara efektif mencapai tujuan organisasi dan menggunakan sumber daya secara efektif.

Software audit dirancang biasanya untuk entitas atau kegiatan bisnis tertentu seperti asuransi dan bank. General Audit Software (GAS) adalah salah satu CAAT yang paling umum digunakan oleh auditor (Debreceeny et al., 2005; Ahmi dan Kent, 2013). GAS adalah program komputer yang membantu auditor mengakses file data komputer klien, mengekstrak data yang relevan dan melakukan fungsi audit tertentu, seperti menambah atau membandingkan (IFAC, 2003).

Generalized Audit Software merupakan perangkat lunak audit umum biasanya digunakan untuk menyelesaikan enam jenis tugas,

- a. Memilih dan mencetak audit samples
- b. Memeriksa records berdasarkan kriteria yang ditetapkan auditor
- c. Perbandingan antara files
- d. Perbandingan data yang diperoleh dari prosedur audit lain dengan sistem pencatatan computer
- e. Resequencing atau summarizing data
- f. Tes kalkulasi dan perhitungan-perhitungan

## **Teknik Audit Berbantuan Komputer**

Menghasilkan laporan audit yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dari perusahaan untuk kebutuhan pemangku kepentingan. Auditor diharuskan untuk melakukan inspeksi kualitas dengan mempertahankan teknologi audit berbantuan komputer, kemampuan auditor, independensi dan pengalaman kerja. (Harum, 2015; Januraga serta Budhiata, 2015). Teknik audit

merupakan cara yang ditempuh oleh seorang auditor guna memperoleh pembuktian dalam membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan seharusnya.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) tidak hanya mempermudah dalam perihal analisa namun bisa meningkatkan daya guna serta efisiensi waktu, biaya serta sumber daya manusia (Januraga dan Budhiarta, 2015). TABK juga mempermudah kita dalam mengakses file elektronik dan melaksanakan operasi secara komprehensif sehingga dapat menghindari adanya fraud. Menurut Kaplan (2012) dalam Omunuk (2015) Teknik Audit Berbantuan Komputer merupakan fitur perangkat lunak audit yang berfungsi mengecek dan memeriksa untuk memeriksa sistem data maupun informasi klien.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dengan studi literatur dalam penulisannya.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang persiapannya memiliki kesamaan dengan penelitian yang lain, akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data studi literatur berbeda, yaitu dengan pengambilan data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur yang merangkum beberapa literatur relevan dengan tema yang sudah ditentukan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan data sekunder. “Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2018). Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan permasalahan yang diteliti dan saling berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data berasal dari literatur, jurnal, artikel dan buku yang memiliki kaitan dengan judul penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dikompulsi, dianalisis secara lebih dalam, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur yang sesuai dengan judul penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkembangnya era digital juga mempengaruhi dunia auditing. Kini kegiatan audit juga sudah mulai terkomputerisasi ditambah dengan hadirnya *software* yang mampu menunjang kegiatan audit. Adapun dengan adanya *software* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan dari Teknik Audit Berbasis Komputer yaitu waktu untuk melakukan pembelajaran terhadap *software* yang lama, perlu banyak pelatihan penggunaan *software*, serta perlu pengembangan dan pemeliharaan *software* secara lebih berkelanjutan.

Tidak semua auditor mampu beradaptasi dengan adanya *software* penunjang audit tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam beradaptasi dengan adanya *software* yang dapat menunjang kegiatan audit. Faktor yang berpengaruh terhadap

keahlian auditor dalam menggunakan software penunjang auditing yaitu faktor *computer attitude* dan *computer training*.

Faktor *computer attitude* yang menunjukkan respon individu seseorang terhadap komputer, baik berupa optimisme maupun pesimisme. Optimisme atau pesimisme dari auditor terhadap komputer dapat menyebabkan skeptisme dari auditor yaitu mengenai keberadaan komputer yang dapat mengurangi perkembangan atau inovasi teknik audit di masa mendatang. Dengan keberadaan komputer dalam proses audit maka hal tersebut dapat mengurangi kemajuan dari teknik audit karena semua hanya akan menjadi satu prosedur yang sama, sehingga teknik-teknik audit bisa menjadi tidak berkembang lagi. *Software* yang ada belum sepenuhnya dipercaya oleh auditor untuk dapat menyelesaikan tugas audit secara lebih cepat. Pemikiran dari auditor ini juga dapat menjadikan alasan mengapa masih ada skeptisme dari para auditor dalam beralih menggunakan software audit.

Faktor *Computer training* atau pelatihan penggunaan komputer juga berpengaruh bagi para auditor. Hal ini dikarenakan auditor yang tidak pernah atau jarang mendapatkan pelatihan komputer maka akan kesusahan dan tidak ahli menggunakan komputer dan tidak mahir dalam melakukan auditing dengan menggunakan *software* audit. Sehingga dapat menimbulkan skeptisme dari para auditor tersebut dalam mengimplemetasikan *software* auditing dalam proses audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan penggunaan teknologi komputer dalam kegiatan auditing masih belum diterapkan secara maksimal, hal ini dikarenakan masih adanya skeptisme mengenai keahlian auditor selaku pihak yang melakukan audit dan masih belum adanya keyakinan auditor bahwa teknologi komputer akan membantu dalam mengembangkan teknik auditing dan auditor memiliki keyakinan bahwa teknologi komputer tidak dapat membantu menyelesaikan tugas audit dengan lebih cepat. Dibutuhkannya pelatihan cukup lama dan biaya yang relatif besar menjadi salah satu penghambat teknologi komputer masih belum bisa diaplikasikan secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmi, Aidi, dan Kent S. 2013. "The Utilization of Generalized Audit Software (GAS) by External Auditors." *Managerial Auditing Journal*, vol. 28, no. 2: 88-113.
- Astuti, D. S. P. (2006). Penerapan Audit Modern Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(1), 89-99.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, I., & Badera, I. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(1), 20-34.
- Garven, S., & Scarlata, A. (2020). An examination of factors associated with investment in internal auditing technology. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 955-978. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2321>
- Harum, Pradnyani. 2015. Teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Januraga, I Ketut dan Budhiarta, I Ketut. 2015. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit BPK Bali. Bali. *Jurnal*

- Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Jarunee, W. (2017). Technology auditing and risk management of technology incubators/science parks. *World Journal of Entrepreneurship , Management and Sustainable Development*, 13(1), 44–56. <http://dx.doi.org/10.1%5Cn108/WJEMSD-1%5Cn1-2013-005%5Cn>
- Kosasih, R.(1981). *Auditing Prinsip dan Prosedur*. Ananda. Yogyakarta
- Lamboglia, R., Lavorato, D., Scornavacca, E., & Za, S. (2020). Exploring the relationship between audit and technology. A bibliometric analysis. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0836>
- Larasati, A. R., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Dengan Dimoderasi Pemahaman Teknologi Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11.
- Melfionara. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*.
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No. 4, 2(4), 31–40.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, L. D., & Yunia, O. (2018). Konversi Faktor Penerimaan Audit Teknologi oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia Menggunakan Kerangka Kerja I-TOE. *ECo-Buss*, 1(41), 121–126.
- Weber, Ron. 1999. *Information Systems Control and Audit*. Prentice Hall : Amerika Serikat